

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat

1. Sejarah Klinik Ruqyah Syar'iyah

Banyak masyarakat kita sangat rentan sekali terhadap praktek-praktek perdukunan dan semacamnya, sehingga dikhawatirkan masyarakat terjerat dan terjebak kepada jurang kemusyrikan. Hal tersebut kemudian menjadikan pribadi dari ustadz Nur Arifin tergerak untuk mencegahnya, sehingga sekitar tahun 2004 Ustadz Nur Arifin mulai memperkenalkan metode Ruqyah ke masyarakat dan respon dari masyarakat sangat antusias dan bagus sekali, akhirnya beliau sering menerima konsultasi, pengobatan dan di undang ke sekolah-sekolah, musholla-musholla dan Masjid-masjid serta beberapa instansi pemerintahan seperti: TNI dan Polri. Dari beberapa kasus itulah kemudian berdiri “Yayasan pengembangan sumber daya manusia Yusro”, di dirikan pada hari selasa 17 juni 2014, di desa pulodarat Rt 10 Rw 02 kecamatan pecangaan kabupaten jepara. Awalnya merupakan sebuah majlis ta'lim, majlis dzikir dan pusat berbagai terapi⁴⁶.

Namun Seiring berjalanya waktu dan semakin bertambahnya masyarakat yang datang baik hanya sekedar untuk konsultasi maupun berobat maka untuk memfasilitasi hal tersebut pada tanggal 15 Mei tahun 2017 diambil nama “Klinik Ruqyah Syar'iyah” dengan harapan dan tujuan agar masyarakat mudah mengakses tempat pengobatan alternative paling tidak agar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang di alami masyarakat umumnya, baik penyakit jasmani maupun rohani pada khususnya⁴⁷. Dengan adanya tempat pengobatan Klinik Ruqyah Syar'iyah tersebut, kegiatan dan program yang telah dicanangkan oleh yayasan pengembangan sumber daya manusia Yusro yaitu dibidang terapi dapat berjalan sesuai visi dan misinya, ini berarti klinik ruqyah syar'iyah tetap dibawah naungan badan hukum yayasan pengembangan sumber daya manusia Yusro. Klinik Ruqyah Syar'iyah dalam prakteknya

⁴⁶ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

⁴⁷ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, September 2020

dilaksanakan sesuai dengan tuntunan dan sunnah rosulullah SAW yaitu dengan menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-qur'an sebagai pedoman dan pengobatan Ruqyah. Dalam memperoleh pengobatan masyarakat diharapkan tidak hanya sekedar ingin sembuh, namun agar masyarakat, anak-anak, rumah tangga mau mengikuti dan melaksanakan sunnah dan akhlak rosulullah SAW. Pengobatan Ruqyah Syar'iyah ini tidak hanya sekedar sebagai pengobatan alternative untuk umat islam saja, namun sebenarnya juga bisa diterapkan kepada semua agama (baik Kristen, budha, dan hindu)⁴⁸. Metode ruqyah juga bisa digunakan sebagai rujukan pengobatan alternative baik jasmani maupun rohani.

2. Susunan Keanggotaan Badan Pengurus

Pembina/Penasehat : KH. Musyadat. SH. MM

Ketua : Ustadz Nur Arifin, S.Pd.I

Wakil Ketua : Ustadz Nur Hafidz, S.Ag

Sekretaris:

a. Drs. Bambang Sumanto

b. Drs. Bambang Sugiyanto, M.Pd

Bendahara:

a. Siti Nasirokh

b. Fidyana

Bidang-bidang

1. Bidang Dakwah : Suliyadi\

2. Bidang Pendidikan : Ali Muqoddas

3. Bidang Pembangunan dan Sarana Prasarana : Kyai Khozin

4. Bidang Humas:

a. Nur Khalim

b. Nur Wahid

3. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam mengajak dan membantu masyarakat dalam penyembuhan, baik jasmani maupun rohani klinik Ruqyah Syar'iyah memiliki visi, misi dan tujuan⁴⁹ sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

⁴⁸ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

⁴⁹ Buku AD/ART Klinik Ruqyah Syar'iyah desa puolodarat, hal 3

b. Misi

Dalam misinya, Klinik Ruqyah Syar'iyah memiliki beberapa Misi yaitu:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktek perdukunan dan meluruskan pemahaman yang salah dengan mengembalikan pemahaman aqidah yang benar
- 2) Mengembangkan dan mengenalkan metode-metode Ruqyah Syar'iyah sebagai solusi pengobatan alternative yang sesuai dengan syariat Islam, baik jasmani maupun rohani.
- 3) Memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi, berkonsultasi tentang ruqyah syar'iyah

c. Tujuan

- 1) Mencetak dan mengembangkan SDM yang bertakwa, beriman, berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan ilmu terapi
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terapi yang meliputi terapi qalbu, terapi ahlak / budi pekerti, terapi penyakit medis dan non medis, dan terapi anti korupsi.
- 4) Mendirikan pusat rehabilitasi bagi penderita depresi dan pecandu narkoba.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan pelatihan training ahli terapi⁵⁰.

4. Letak Geografis

Letak geografis Klinik Ruqyah Syari'yyah ini berada di Jl. Yusro desa Pulodarat Rt.10 / Rw.02 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Rute lokasi: dari terminal pecangaan ambil jurusan ke desa pulodarat kira-kira 1 km ada pom bensin pulodarat lurus ke timur kira-kira 500 meter ada makam pulodarat, depan makam ada gang masuk, kirai-kira 50 meter ada rumah coklat keramik coklat plus gudang.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peranan penting dalam pelaksanaan aktifitas klinik Ruqyah Syar'iyah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menunjang keberhasilan pengobatan itu sendiri. Adapun sarana dan

⁵⁰ Observasi oleh peneliti, klinik Ruqyah Syar'iyah, Selasa, 31 Agustus 2020

prasarana yang tersedia di klinik Ruqyah Syar'iyah pulodarat adalah sebagai berikut⁵¹:

| NO | Nama fasilitas | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 1 | Meja tamu | 2 |
| 2 | Kursi tamu | 4 |
| 3 | Matras / Tikar untuk pasien | 2 buah |
| 4 | Almari | 1 buah |
| 5 | Almari Etalase | 1 buah |
| 6 | Kantong plastik | 1 Pack |
| 7 | Ruang tunggu | 1 |
| 8 | Ruang pengobatan | 1 |
| 9 | Kamar Mandi | 1 |
| 10 | Sarung tangan | 2 pack |

6. Pelayanan

Klinik Ruqyah Syar'iyah memiliki beberapa pelayanan atau metode pengobatan, sebagaimana yang telah di paparkan oleh Ustadz Nur Arifin kepada peneliti, yaitu:

- a. Ruqyah jasmani,
Ruqyah jasmani meliputi penyakit yang ada di kepala sampai kaki, seperti :
 - 1) Kepala seperti: migren, mata men plus, glukoma, silinder,
 - 2) Telinga seperti: tuli pembawaan maupun kena benturan
 - 3) Mulut seperti: stroke bicara tidak jelas, atau karena sensor motorik bermasalah seperti cadel dan lain sebagainya.
 - 4) Perut seperti: Penyakit lambung / asam lambung, liver, diabetes, asam urat / kolesterol, kanker payudara, kanker usus, usus buntu, mium, tumor, jantung, darah tinggi, asma, syaraf terjepit.
 - 5) Kaki seperti: lumpuh dan lain sebagainya.
- b. Ruqyah Rohani
Ruqyah Rohani meliputi: terkena sihir, santet/tenun, pellet, stress/linglung, ruqyah budi pekerti, sering kesurupan, sering gagal dalam dunia kerja, ruqyah rumah/gudang angker, masalah rumah tangga dan ruqyah jodoh⁵².

⁵¹ Dokumentasi, klinik Ruqyah Syar'iyah, Oktober 2020

⁵² Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

Dalam memberikan pelayanan Ruqyah Syar'iyah ustadz Nur Arifin memberikan waktu siang sampai malam dengan jadwal yang sudah di tentukan, namun sewaktu-waktu jadwal dapat berubah, karena ustadz Nur Arifin memiliki kegiatan mengajar di sekolah menengah swasta.

Adapun Jadwal Praktek Ruqyah Syar'iyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Hari Jum'at mulai jam 08.00 WIB pagi sampai jam 11.00 WIB (siang), dilanjutkan jam 16.00 WIB sampai malam
- 2) Hari Ahad, minggu pertama setiap bulanya dari jam 08.00 pagi sampai jam 15.00 WIB (sore)
- 3) Hari Senin sore, mulai jam 16.00 WIB sampai malam
- 4) Hari Rabu sore mulai jam 16.00 sampai malam (Khusus pasien penyakit berat seperti: Stroke, lumpuh, komplikasi)⁵³

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Idenifikasi Subjek Penelitian

Agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek yang berhubungan langsung dengan Ruqyah Syar'iyah dengan metode Ruqyah Budi Pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja.

Adapun Subjek penelitian tersebut adalah:

a. Praktisi Ruqyah Syar'iyah

Ustadz Nur Arifin, S.Pd.I Sebagai pimpinan dan sekaligus sebagai praktisi Ruqyah Syar'iyah. Beliau kelahiran Jepara, 18 Mei 1979 yang sekarang tinggal di Jl. Yusro desa Pulodarat Rt. 10 Rw. 02 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Pendidikan beliau adalah:

- 1) SDN 1 KALIOMBO tahun 1992
- 2) MTS TASYMIRUSSUBBAN TEDUNAN tahun 1995
- 3) MA TASYMIRUSSUBBAN TEDUNAN tahun 1998
- 4) STAIN KUDUS tahun 2002

Disamping sebagai praktisi beliau juga seorang Guru yang mengajar di MTs. AL-Alawiyah Karangrandu. Dalam

⁵³ Observasi oleh peneliti, 28 September 2020

hal ruqyah Syar'iyah beliau belajar dan mendapatkan ijazah dan bimbingan do'a-do'a dari guru mursyid yang bernama KH. Musyadad dan KH. Basyuni dari Pasuruan Jawa Timur, dan beliau juga pernah mengikuti komunitas Ruqyah, forum terapi ruqyah dan lain sebagainya. Sebelumnya beliau hanya memberikan informasi, sharing, konsultasi dan membagi ilmu tentang ruqyah syar'iyah. Karena ketekunannya tersebut kemudian beliau sering di undang di beberapa masjid, musholla, dinas TNI dan POLRI, sekolahan, dan beberapa kantor untuk menjadi praktisi Ruqyah dengan metode ruqyah syar'iyah, kemudian sampai dibukanya Klinik Ruqyah Syariyyah di desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

b. Pasien atau Klien

Ada 3 (tiga) subjek atau pasien yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian ruqyah budi pekerti ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pasien 1

Pasien 1 merupakan seorang pelajar di MTs. AL-Alawiyah Karangrandu, dia sering mudah marah / gampang tersinggung, sensitive, sering menentang dan ngajak berantem dengan orang tuanya lebih-lebih terhadap bapaknya, dia sangat tidak suka jika bertemu bapaknya, karena dulu sering dimarahi, susah untuk melakukan Ibadah seperti sholat, mengaji dan lain sebagainya, sering menghilang dan pergi tanpa pamit bahkan pernah sampai kalimantan dan tasikmalaya sehingga orang tua khawatir sekali. Pasien sudah 6 kali diruqyah, disamping itu juga dibantu orang tuanya untuk melakukan ruqyah mandiri dirumah sampai sekarang dan setelah 6 kali diruqyah alhamdulillah berangsur angsur sudah mulai ada perubahan, mulai bisa mengontrol diri, tidak mudah emosi, menjadi lebih sopan terhadap kedua orang tuanya, sudah rajin berangkat sekolah dan sudah mulai rajin beribadah seperti Sholat, mengaji dan lain sebagainya.

2) Pasien 2

Pasien 2 merupakan seorang pelajar putri di SMPI Pecangaan, penyebabnya adalah broken home, dia termasuk anak yang terlalu pendiam. Sebelumnya dia sering menghilang tanpa kabar, sering keluar malam, dikarenakan terjebak dalam pergaulan grombolan anak punk bahkan pernah kena razia aparat gabungan, malas

untuk berangkat sekolah, karena kekhawatiran orang tua, maka orang tua memilih pengobatan alternative yaitu ruqyah. Pasien sudah 4 kali diruqyah dan Alhamdulillah sudah berangsur ada perubahan, sudah tidak ikut gerombolan anak punk lagi, sudah bisa bergaul dengan teman sejawatnya dilingkungan desanya dan sudah rajin berangkat sekolah.

3) Pasien 3

Pasien 3 merupakan remaja putus sekolah, dikarenakan salah pergaulan, ketika masih duduk dibangku sekolah dia sering membolos, merokok, minum-minuman keras bahkan sering membentak dan melawan orang tuanya, sering tidak pulang kerumah. Dia melakukan ruqyah 5 kali. Disamping itu juga melakukan ruqyah mandiri dirumah, dan Alhamdulillah ada perubahan. Sudah bisa menerima dan memperbaiki segala kesalahannya yang telah lalu.

Berikut adalah gambaran latar belakang pasien yang menjadi subjek penelitian di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

| No | Nama Pasien | Jenis Kelamin | Penyakit | Umur | Ket |
|----|-------------|---------------|--|-------|--------|
| 1 | Pasien 1 | L | mudah marah/ gampang tersinggung, sensitive, sering menentang orang tuanya lebih-lebih terhadap bapaknya, susah untuk melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, sekolah | 16 th | 6 kali |
| 2 | Pasien 2 | P | broken Home, pendiam dan sering melamun, sering menghilang, terjebak dalam pergaulan grombolan anak punk, malas untuk berangkat sekolah | 15 th | 3 kali |

| | | | | | | |
|---|-------------|---|---|-------|--------|--------|
| 3 | Pasien 3 | L | remaja putus sekolah, dikarenakan salah pergaulan, ketika masih duduk dibangku sekolah dia sering membolos, merokok, minum-minuman keras bahkan ketika dirumah sering membentak dan melawan orang tuanya, sering tidak pulang kerumah | 19 th | 5 kali | 5 kali |
|---|-------------|---|---|-------|--------|--------|

Hasil identifikasi masalah dengan ketiga pasien ruqyah budi pekerti di klinik ruqyah Syar'iyah desa pulodarat kecamatan pecangaan kabupaten jepara yaitu: bahwa kondisi pasien berangsur angsur sudah mulai ada perubahan, mulai bisa mengontrol diri, tidak mudah emosi, menjadi lebih sopan, dan sudah mulai rajin beribadah seperti sholat lima waktu, sudah bisa bergaul dengan teman sejawatnya dilingkungan desanya dan sudah rajin berangkat sekolah, sudah bisa menerima dan memperbaiki segala kesalahannya yang telah lalu⁵⁴.

2. Implementasi Ruqyah Budi Pekerti

Dalam proses pelaksanaan (implementasi) ruqyah budi pekerti, peneliti melihat bahwa praktisi melakukannya sesuai dengan syari'at islam yakni menggunakan ayat-ayat al-qur'an sebagai sumbernya. Dan praktisi merupakan seorang yang ahli dalam melakukan Ruqyah budi pekerti kepada si pasien tentunya dengan izin dan kehendak dari Allah SWT ini terbukti dengan banyaknya pasien yang sembuh⁵⁵.

⁵⁴ Orang tua pasien , Wawancara oleh peneliti, Kamis 29 Oktober 2020

⁵⁵ Observasi oleh peneliti, Rabu, 21 Oktober 2020

Proses pelaksanaan ruqyah Syar'iyah dengan metode ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja diklinik ruqyah syar'iyah desa pulodarat kecamatan pecangaan kabupaten jepara, yaitu pasien dapat menghubungi dahulu, baik melalui online maupun langsung yakni dengan langsung menghubungi praktisi ruqyah syar'iyah melalui Whatshap ataupun telpon ke nomor ustadz Nur Arifin, S.Pd.I. setelah itu kemudian melewati SOP (standar operasional) yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi terkait implementasi / pelaksanaan ruqyah budi pekerti di desa pulodarat kecamatan pecangaan kabupaten jepara dapat di klasifikasikan bahwa dalam pelaksanaan ruqyah budi pekerti memiliki empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pertama adalah Persiapan,

Hal-hal yang dipersiapkan sebelum proses Ruqyah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tempat Ruqyah dan tubuh pasien

Tempat Ruqyah harus bersih dan kondusif bertujuan agar selama proses Ruqyah berjalan pasien merasa nyaman dan tenang sehingga selama proses ruqyah nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Pasien yang hadir juga harus dalam keadaan suci, yaitu berwudhu dahulu. Pakaian pasien harus bersih dan rapi, di anjurkan memakai pakaian yang menutup aurat, bagi pasien perempuan memakai mukena dan harus ditemani keluarganya atau muhrimnya.

b) Niat yang sungguh-sungguh

Agar memperoleh kesembuhan yang sempurna, pasien harus memiliki niat yang benar yaitu untuk memperbaiki diri sendiri dan mohon pertolongan dari Allah SWT. Disini biasanya praktisi memberi tuntunan niat yang benar kepada pasien.

c) Diagnosa penyakit / masalah

Yaitu praktisi mencari informasi dari pasien tentang permasalahan yang di alami dan mencari tau penyebab kasus atau permasalahannya yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan, mengajak ngobrol si pasien maupun dengan keluarga pasien yang mengantarkan. Apakah permasalahan yang di alami itu ada kaitanya dengan nasab / keturunan, ataukah dari dirinya sendiri, baik dari pikiran atau perasaan si pasien itu sendiri yang menyebabkan

dirinya mengalami permasalahan tersebut. Dalam hal ini pasien mengalami gangguan psikis / perilaku menyimpang yang diakibatkan beberapa faktor yaitu sering marah tanpa sebab, depresi, hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga lebih-lebih dengan orang tua, banyak beban pikiran, dan lain sebagainya yang menyebabkan si pasien jadi broken home sehingga sering keluar rumah dan jarang pulang. Selain itu si pasien juga membawa air putih untuk diminum dan juga sebagai sarana penyembuhan untuk si pasien. dan plastik, untuk plastik sudah disediakan karena media pengeluaran penyakit biasanya melalui muntah dan sendawa.

2) Tahap kedua adalah Muhasabah (Pemberian Konseling)

Muhasabah (Pemberian konseling) dilakukan diruangan khusus dan bersifat tertutup dan rahasia, durasi waktu pemberian konseling sekitar 20-30 menit. Lama cepatnya muhasabah (konseling) disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah: pasien sangat tertutup, sehingga sulit untuk bercerita dengan jujur tentang problem atau permasalahan yang di alami, problem pasien yang semakin kompleks.

Dalam muhasabah praktisi memberikan motivasi dan renungan yang dapat menyentuh hati si pasien dengan diiringi audio visual yang menyentuh, seperti nada-nada renungan. Biasanya dengan mengingatkan segala kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa yang pernah dilakukan, baik terhadap orang tua, guru maupun dirinya sendiri yaitu dengan menyentuh qalbu / hati pasien. Tingkat keras dan kelembutan qalbu / hati setiap pasien berbeda-beda. Maka teknik-teknik muhasabah (konseling) yang dilakukan pun berbeda-beda. Semakin keras qalbu seseorang proses muhasabah (konseling) pun semakin lama, semakin lembut qalbu seseorang proses muhasabah (konseling) semakin cepat dalam menyentuh qalbu /hati pasien. Dalam mengevaluasi sejauh mana tingkat keras dan lembut nya qalbu / hati si pasien yaitu dengan melihat mata nya, berkaca-kaca atau tidak, bahkan sampai menangis. jika biasa-biasa saja berarti apa yang kita muhasabah belum menembus ke relung hati pasien, jika sudah berkaca-kaca atau meneteskan air mata berarti sudah menembus qalbunya⁵⁶.

⁵⁶ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

3) Tahap ketiga adalah proses Ruqyah Budi pekerti

Sebelumnya posisi pasien disuruh mengambil posisi duduk atau berbaring, tujuannya adalah agar otot-otot yang tegang dapat menjadi rileks dan juga untuk mengurangi rasa cemas, sehingga pasien merasa lebih nyaman dan siap untuk di ruqyah. Kemudian dilanjutkan Proses Ruqyah Budi pekerti yaitu dengan membacakan ayat-ayat ruqyah dan do'a-do'a ruqyah. Adapun bacaan-bacaan ruqyah yang dibaca adalah Surat Al-fatihah, Al-muawwidzain(Annas dan Al-falaq), ayat kursi dan ayat-ayat lainnya. Semua dibaca dan ditiupkan ke telapak tangan dan juga pada media air dengan mengharap kesembuhan dari Allah SWT. Sedangkan teknik ruqyah budi pekerti yang dilakukan Ustadz Nur Arifin adalah

- a) Teknik sentuhan atau usapan
Praktisi meletakkan telapak tangan kanan di atas kepala / ubun-ubun pasien jika pasien perempuan dan jika pasien laki-laki di letakkan di dada pasien atau di bagian qalbu / hati, dengan diikuti bacaan al-qur'an atau ayat-ayat ruqyah seraya berdoa memohon kesembuhan kepada Allah SWT.
- b) Teknik pusran thawaf,
Telapak tangan kanan pasien di letakkan di dada dan telapak tangan kiri diletakkan di bagian pusar kemudian di putar seperti putaran thawaf.
Kedua teknik tersebut dilakukan Sambil menyuruh pasien membaca dzikir seperti: syahadat, istighfar, sholawat dan kalimat thoyyibah sebagaimana yang telah di ajarkan oleh praktisi. Sedangkan praktisi membacakan ayat-ayat ruqyah seraya mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT⁵⁷.
Setiap praktisi ruqyah sudah mempunyai insting sendiri-sendiri, teknik apa yang harus dipakai ketika melakukan ruqyah sesuai dengan kasus yang ditangani.

Bacaan Ayat-ayat Alqur'an untuk Ruqyah Budi pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Al-Ikhlâs ayat 1-4 : (ayat untuk menyembuhkan sakit badan, terhindar dari fitnah)

⁵⁷ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

ثُمَّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

- b. Al-Falaq Ayat 1-5 : (ayat untuk perlindungan dari kejahatan, baik dari jin dan manusia)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

- c. An-nas 1-5 : (ayat untuk perlindungan dari kejahatan, baik dari jin dan manusia)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣)
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

- d. Al- Fatihah ayat 1-7 : (ayat untuk menghilangkan kesedihan dan keduakaan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Ayat kursi ayat 255 : (ayat untuk mendapat perlindungan dari Allah dan dijauhkan dari segala kejahatan)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

e. Ayat Al Kahfi ayat 109 :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ
تُنْفَذَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

4) Tahap keempat adalah tindak lanjut / evaluasi

Setelah proses Ruqyah selesai, Praktisi memberikan saran dan memberikan solusi kepada pasien atas permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami. Praktisi juga memberikan nasehat kepada pasien agar mau bertaubat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan syari'at-syari'at islam dengan benar sebagaimana yang telah di ajarkan rasulullah SAW, pasien juga dianjurkan melakukan beberapa hal, diantaranya:

- a) Membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-qur'an minimal satu ruku' setiap hari
- b) Melaksanakan sholat lima waktu, di tambah sholat sunnah taubat dan hajat
- c) Mengamalkan dzikir atau wirid-wirid pagi dan petang sebagaimana yang telah di ajarkan rasulullah.
- d) Tidak bergaul kembali dengan teman-teman yang menyimpang dari ajaran agama.

Memberikan saran tidak akan cukup, pasien juga harus mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan saran-saran tersebut meskipun praktisi sudah menekankan hal tersebut kepada pasien. Namun masing-masing pasien memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang kooperatif ada pula pasien yang tidak mau menghiraukan sama sekali saran dari praktisi.

Disinilah dibutuhkan pemberian konseling. Konseling tidak bisa disamakan dengan perbincangan biasa, dan juga bukan hanya proses pemberian perintah otoritatif terhadap pasien. Konseling butuh keterbukaan, pemahaman, penghargaan dan empatik terhadap pasien.

3. Hasil Ruqyah Budi Pekerti

Disini peneliti akan memaparkan hasil Ruqyah Budi Pekerti meliputi sebelum di Ruqyah dan setelah di Ruqyah yaitu sebagai berikut:

a. Sebelum di Ruqyah

Remaja (pasien) yang akan di Ruqyah Budi pekerti, sebelumnya adalah mereka yang memiliki beberapa kasus permasalahan yang berbeda-beda. Diantaranya adalah: mudah marah / gampang tersinggung, sensitive, sering menentang dan ngajak berantem orang tuanya lebih-lebih terhadap bapaknya, susah untuk melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, suka tidak berangkat sekolah, broken Home, sering menghilang, terjebak dalam pergaulan gerombolan anak punk, malas untuk berangkat sekolah, remaja putus sekolah, dikarenakan salah pergaulan, ketika masih duduk dibangku sekolah dia sering membolos, merokok, minum-minuman keras dan sering tidak pulang kerumah.

b. Setelah di Ruqyah

Setelah dilakukan proses ruqyah, ada yang 6 kali ruqyah, ada juga yang hanya 2 kali ruqyah sudah ada perubahan tergantung problem atau permasalahan yang di hadapi. Setelah beberapa kali di ruqyah kebanyakan pasien berangsur-angsur sudah mulai ada perubahan, diantaranya : mulai bisa mengontrol diri, tidak mudah emosi, menjadi lebih sopan, dan sudah mulai rajin beribadah seperti sholat lima waktu, sudah bisa bergaul dengan teman sejawatnya dilingkungan desanya dan sudah rajin berangkat sekolah, sudah bisa menerima dan memperbaiki segala kesalahnya yang telah lalu⁵⁸.

Seperti apa yang sudah dikemukakan ibu dari pasien 1 “ alhamdulillah setelah beberapa kali di ruqyah, anak saya sudah mulai ada perubahan, yang semula sering marah-marah, sering menentang orang tua, setiap ketemu anak sering merasa takut apalagi kalua melihat mukanya karena setiap melihat si anak hawanya beda (anak langsung emosi), sekarang berangsur sudah mulai sopan kepada orang tua, mulai memiliki akhlak, sudah tidak pernah marah, dan sudah

⁵⁸ Nur Arifin, Observasi peneliti. Senin 5 Oktober 2020

tidak pernah menghilang jika keluar rumah pamitan atau ijin dahulu”⁵⁹.

Pasien 3 “alhamdulillah saya senang sekali, setelah anak saya di ruqyah meski awalnya harus dipaksa dahulu, namun lama kelamaan malah minta sendiri. Sebelum diruqyah anak saya sering merokok, mabuk–mabukan karena salah pergaulan (sering kumpul dengan anak-anak nakal dan urakan), sering melawan dan membentak orang tua apalagi dengan ibunya, sering memaksa jika minta uang padahal tidak punya, tidak mau sholat dan lain sebagainya. Setelah diruqyah 5 kali alhamdulillah sudah tidak pernah merokok dan mabuk-mabukan, sudah tidak pernah kumpul dengan anak-anak nakal dan urakan, sudah mulai sopan pada orang tua, yang mulanya tidak mau melaksanakan sholat sekarang sudah mulai mau melaksanakan sholat,”⁶⁰.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Berhasil tidaknya suatu pengobatan tergantung pada niat dan usaha, baik dari si pasien maupun dari praktisi. Dalam pengobatan Ruqyah budi pekerti juga terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat agar dalam proses pengobatan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Terdapat beberapa Faktor pendukung ruqyah budi pekerti agar dapat berhasil antara lain adalah:

a. Kesungguhan niat

Ketika mengikuti proses ruqyah budi pekerti, kesungguhan dan kemantapan niat pasien sangat berpengaruh dalam keberhasilan Ruqyah yaitu dengan meluruskan niatnya untuk memohon kesembuhan, semata-mata hanya kepada Allah SWT.

b. SDM terapis yang profesional

Ruqyah dapat berhasil dan sukses adalah karena Praktisi sudah sangat berpengalaman dan profesional, dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, praktisi mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang Ruqyah adalah mendapatkan ijazah langsung dari guru mursyidnya dan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan ruqyah,

⁵⁹ Orang tua pasien, Wawancara oleh peneliti, Oktober 2020

⁶⁰ Orang tua pasien, Wawancara oleh peneliti, selasa 29 September 2020

ditambah sering menangani berbagai macam pasien dengan problem dan permasalahan yang berbeda-beda dan alhamdulillah banyak yang sembuh.

- c. Prosedur pengobatan yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional)

Pengobatan yang dilakukan oleh praktisi di klinik Ruqyah Syar'iyah sudah sesuai dengan SOP prosedur pengobatan Ruqyah Syar'iyah, terbukti dari hasil observasi bahwa ayat-ayat yang dibacakan adalah ayat-ayat suci alquran sesuai dengan yang ada di buku-buku panduan ruqyah dan juga sesuai ajaran dan tuntunan Rosulullah SAW. Diantaranya adalah: al-fatihah, al-muawwidzatain, ayat kursi, al-baqarah dan ayat-ayat ruqyah lainnya seperti: surat yunus at 81, surat al-a'raf ayat 117-118

- d. Adanya dukungan dan do'a restu

Keberhasilan ruqyah syar'iyah butuh dukungan dari diri pasien dan keluarga. Dukungan dan do'a restu dari pihak keluarga baik materiil maupun non materiil, lebih-lebih orang tua pasien sangat membantu keberhasilan ruqyah budi pekerti yaitu dengan selalu memberi motivasi kepada anaknya dan selalu berdo'a kepada Allah sebagai ikhtiar untuk menentramkan batinnya dari segala bentuk kegelisahan dan kecemasan, sehingga bisa selaras dengan proses ruqyah dan meningkatkan keberhasilan terapi ruqyah. Dukungan tersebut juga bisa berupa kesadaran dalam melakukan ibadah, misalnya: sholat, puasa, dzikir, do'a setiap akan melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Tanpa adanya dukungan tersebut, meski pasien dapat sembuh, namun tidak melaksanakan hal tersebut maka pasien akan mudah kambuh lagi. Sedangkan pasien yang telah memiliki kesadaran dalam memperkuat ketaatan dalam beribadah, maka akan sulit untuk mendapat gangguan kembali.

Sedangkan hambatan terapi ruqyah budi pekerti adalah:

- a. Fasilitas klinik yang kurang memadai

Semakin bertambahnya pasien yang datang baik untuk sekedar konsultasi atau untuk melakukan pengobatan, maka bertambah pula fasilitas yang harus di siapkan. Baik fasilitas internal maupun fasilitas eksternal, seperti kurangnya ruang untuk pengobatan, tempat duduk, kamar

mandi / WC, dan lain sebagainya. Dikarenakan selama ini klinik ruqyah syar'iyah tidak pernah memberikan patokan harga dalam pelayanan pengobatan, sehingga untuk memenuhi fasilitas klinik sangat berjalan lambat⁶¹.

b. Terbatasnya praktisi ahli terapi

Semakin rutin dan banyaknya pasien yang datang untuk melakukan pengobatan ruqyah budi pekerti, maka dibutuhkan banyak praktisi ahli terapi yang profesional, namun untuk mendapatkan praktisi yang ahli itu sulit di dapatkan, Karena butuh waktu yang lama untuk bisa mendalami ruqyah budi pekerti, butuh pelatihan-pelatihan yang harus di ikuti⁶².

c. Terjadi penolakan

Akibat banyaknya pasien yang tidak mengetahui ruqyah, atau banyaknya orang membedakan antara ruqyah satu dengan ruqyah yang lain, sehingga terjadi pemahaman yang salah sehingga menimbulkan beberapa penolakan baik dari ormas atau pun yang lainnya.

d. Kurangnya pengetahuan agama

Banyaknya pasien yang kurang memahami pengetahuan tentang agama, maka dalam proses ruqyah pun menjadi terkendala, seperti banyak pasien yang tidak bisa membaca al-qur'an, tidak bisa shalat sunnah, dzikir dan lain sebagainya maka perlu untuk melakukan bimbingan secara konsisten.

e. Pergaulan yang salah

Setelah beberapa kali di ruqyah, seharusnya dari pihak orang tua maupun keluarga harus sering mengawasi anaknya, yaitu jangan sampai keluar rumah dan jangan sampai bergaul kembali dengan kehidupan terdahulu yaitu anak-anak punk. Namun nyatanya malah sebaliknya, pengawasan dari keluarga dan orang tua masih kurang sehingga anak kembali bergaul dengan anak-anak punk dan akibatnya penyakitnya kambuh lagi.

⁶¹ Observasi oleh peneliti, senin 5 Oktober 2020

⁶² Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, Senin 28 September 2020

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja di klinik ruqyah syar'iyah pulodarat

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan selama penelitian di Klinik Ruqyah Syar'iyah di desa pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara baik melalui wawancara / interview, observasi dan dokumentasi bahwa metode Ruqyah Syar'iyah tidak hanya sebagai metode pengobatan untuk penyakit gangguan jin, sihir dan sejenisnya saja, namun metode Ruqyah Syar'iyah juga merupakan metode pengobatan untuk mengobati penyakit jasmani dan penyakit rohani. Sebagaimana yang telah diterapkan di Klinik Ruqyah Syariyyah desa pulodarat yang menggunakan metode Ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja. Pada hakikatnya segala jenis penyakit yang menyembuhkan adalah Allah SWT dan pasien harus yakin bahwa Allah akan menyembuhkan segala penyakit kita. Dalam hal ini ada beberapa kasus yang sering ditangani oleh ustadz Nur Arifin dalam menangani perilaku menyimpang remaja, seperti mudah emosi, suka melawan orang tua, mabuk mabukan, pergaulan yang salah atau bebas dan terjaring kelompok anak punk yang notabnya adalah anak jalanan dan lain sebagainya. Kebanyakan pasien tersebut sering depresi, cemas, mudah marah dan suka melawan orang tua.

Dalam pengobatan Ruqyah budi pekerti, Ustadz Nur Arifin menggunakan ayat-ayat al-qur'an sebagai bacaan untuk proses ruqyah. Karena al-qur'an adalah obat penawar untuk orang yang sakit. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa al-qur'an itu adalah as-syifa' artinya obat penyembuh, dan penawar.

Dalam surat Al-Isra' ayat 82, Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا. (الاسراء:)

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian (Q.s. Al-Isra' : 82).

Ungkapan ustadz Nur Arifin saat diwawancara mengatakan: “Ruqyah merupakan metode untuk pengobatan dan penawar yang mengikuti sunnah-sunnah rosulullah SAW dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-qur’an. Jiwa kita itu adalah fitroh atau bersih dan Al-qur’an itu juga bersih, maka jika al-qur’an dibaca untuk jiwa, untuk ruh maka rohani kita akan cenderung lebih tenang dan tentram. Maka dalam pengobatan ruqyah budi pekerti ini adalah dengan cara menyentuh hati. Menurut pandangan saya ruqyah dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-qur’an itu bisa menjadi obat, penyembuh dan penawar baik gangguan jasmani maupun gangguan rohani”⁶³.

Terapi dengan metode Ruqyah Syar’iyyah adalah untuk membangun dan merealisasikan pengobatan islami dalam penyelesaian masalah yang di anjurkan oleh rosulullah SAW. Maka perlu sekali kita mengenalkan kepada masyarakat luas tentang metode Ruqyah syar’iyyah dengan metode ruqyah budi pekerti. Banyaknya permasalahan tentang remaja yang sering terjadi, disini adalah mengenai perilaku menyimpang remaja yang sering meresahkan masyarakat luas. Maka perlu adanya penyelesaian dalam menangani perilaku menyimpang tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode Ruqyah budi pekerti.

“Inti dari Ruqyah budi pekerti adalah dengan menyentuh qalbu / hati, yakni dengan cara muhasabah (bimbingan konseling), sedangkan untuk menambah hasanah dan kekuatan dalam pengobatan dibacakan serta diperdengarkan ayat-ayat al-qur’an dengan niat yang ikhlas untuk memperoleh kesembuhan kepada Allah SWT”. Dengan muhasabah (bimbingan konseling) hati si pasien akan tersentuh dan mengingat kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, itu bisa dilihat dari mata si pasien, berkaca-kaca atau meneteskan air mata. Disinilah praktisi akan lebih mudah dalam melakukan proses ruqyah budi pekerti. Sebagaimana ungkapan ustadz Nur Arifin saat di wawancara: “tingkat keras dan kelembutan qalbu/hati setiap pasien berbeda-beda. Maka muhasabah pun ada tingkatan-tingkatanya, semakin kita mampu mengolah muhasabah maka semakin cepat pula dalam menyentuh qalbu / hati pasien. Kita bisa mengevaluasi sejauh mana tingkat qalbu /

⁶³ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

hati pasien, yaitu dilihat dari mata nya berkaca-kaca atau tidak jika biasa-biasa saja berarti apa yang kita muhasabah belum menembus ke relung hati pasien, jika sudah berkaca-kaca atau meneteskan air mata berarti sudah menembus qolbunya. Kemudian barulah kita lakukan ruqyah standart, dengan mengharap ijin dan ridlo Allah”.

Dari Wawancara dan observasi terkait implementasi / proses pelaksanaan Ruqyah budi pekerti di klinik ruqyah syar’iyyah di desa pulodarat, bahwa dalam pelaksanaanya terdapat empat tahapan, yaitu:

pertama yaitu tahap persiapan yang mana pada tahap ini praktisi melakukan diagnosa yaitu mencari informasi tentang permasalahan / kasus yang dialami pasien dan mencari apa penyebab dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini permasalahan yang di alami adalah gangguan psikis / perilaku menyimpang yang diakibatkan beberapa faktor yaitu mabuk-mabukan, merokok, sering marah tanpa sebab, depresi, hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga lebih-lebih dengan orang tua, banyak beban pikiran, dan lain sebagainya yang menyebabkan si pasien jadi broken home sehingga sering keluar rumah dan jarang pulang bahkan bergaul dengan anak-anak jalanan atau disebut dengan anak punk, sebelum diruqyah pasien juga harus dalam keadaan suci, dengan berwudhu dan memakai pakaian yang bersih dan suci. Pasien juga harus menyiapkan air putih untuk di do’akan dan sebagai media penyembuhan dan juga membawa plastik karena proses keluarnya penyakit biasanya lewat muntah atau bersendawa. Disamping itu pada tahap pertama ini praktisi juga menjelaskan tentang ruqyah budi pekerti, prosesnya dan ayat-ayat yang di baca.

Kedua, tahap muhasabah atau pemberian konseling. Muhasabah dilakukan diruangan khusus agar permasalahan yang dikemukakan pasien tidak diketahui orang lain dan untuk menjaga privasi pasien karena sangat bersifat rahasia.. Muhasabah dilakukan sekitar 20-30 menit. Tergantung permasalahan yang dialami pasien. Ketika muhasabah berlangsung praktisi memberikan motivasi dan renungan yang dapat menyentuh hati si pasien dengan mengingatkan segala kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa yang pernah dilakukan, baik terhadap orang tua, guru maupun dirinya sendiri. Agar menambah hasanah muhasabah dan agar pasien dapat meresapi dan tersentuh dengan renungan tersebut biasanya diiringi audio visual yang menyentuh, seperti nada-nada renungan sehingga

kalbu / hati pasien tersentuh sampai mengeluarkan air mata. Disinilah berarti apa yang telah di muhasabahkan berhasil menyentuh kalbu si pasien.

Ketiga, tahap proses ruqyah budi pekerti, pada tahap ini pasien disuruh mengambil posisi duduk atau berbaring, tujuannya adalah agar otot-otot yang tegang dapat menjadi rileks dan rasa cemas yang dialami bisa berkurang, sehingga pasien merasa lebih nyaman dan siap untuk di ruqyah. Sebelumnya pasien disuruh membaca syahadat, sholawat, kalimat thoyyibah dan istighfar dengan di tuntun oleh praktisi. Kemudian dilanjutkan Proses Ruqyah Budi pekerti yaitu dengan membacakan ayat-ayat ruqyah dan do'a-do'a ruqyah. Adapun bacaan-bacaan ruqyah yang dibaca adalah Surat Al-fatihah, Al-muawwidzain(Annas dan Al-falaq), ayat kursi dan ayat-ayat lainnya. Semua dibaca dan ditiupkan ke telapak tangan dan juga pada media air dengan mengharap kesembuhan dari Allah SWT. Dalam proses Ruqyah budi pekerti praktisi menggunakan dua teknik yaitu:

- a) Teknik usapan atau sentuhan yaitu yang pertama dengan meletakkan telapak tangan diatas kepala tepatnya diatas ubun-ubun pasien.
dan yang kedua telapak tangan di letakkan pada dada pasien atau tepat di bagian kalbu / hati, dengan membacakan ayat-ayat ruqyah seraya berdoa memohon kesembuhan kepada Allah SWT.
- b) Teknik pusaran thowaf yaitu telapak tangan kanan pasien di letakkan di dada dan telapak tangan kiri diletakkan di bagian pusar kemudian di putar seperti putaran thowaf. Sambil membaca dzikir seperti: istighfar, sholawat sebagaimana yang telah di ajarkan oleh praktisi. Biasanya ketika melakukan pusaran thowaf pasien merasa mual sehingga muntah. Maka digunakanlah plastik untuk wadah muntah tadi. Sedangkan praktisi membacakan ayat-ayat ruqyah.

Sebagaimana ungkapan Ustadz Nur Arifin saat di wawancara “biasanya teknik yang digunakan adalah Untuk pasien laki-laki di tempel di dada (pas posisi hati), jika perempuan di tempel di atas ubun-ubun kepala, Setiap praktisi ruqyah sudah mempunyai insting sendiri-sendiri”⁶⁴.

Keempat, tahap tindak lanjut / evaluasi, pada tahap ini praktisi melakukan evaluasi praktisi mengidentifikasi dan mengamati pasien. Bagaimana hasil setelah beberapa kali

⁶⁴ Nur Arifin, Wawancara oleh peneliti, 28 September 2020

diruqyah. Jika pasien belum ada perubahan maka akan dikaji kembali apa penyebab pasien belum bisa sembuh, apakah kembali pada pergaulan lingkungan sebelumnya? apakah kurang perhatian dari orang tua dan tidak ada bimbingan? Atau ada penyebab lain? Jika demikian, maka muhasabah (bimbingan konseling) dan ruqyah budi pekerti akan dilakukan kembali. Praktisi juga akan menegaskan kepada Orang tua pasien dan pasien, agar selalu melaksanakan hal-hal yang sudah di anjurkan sebelumnya seperti, melakukan ruqyah mandiri dirumah, membaca al-qur'an, banyak beribadah, berdzikir dan tidak lagi bergaul dengan teman-teman yang prilakunya menyimpang dari ajaran agama. Karena kesembuhan dan keberhasilan ruqyah budi pekerti adalah murni atas izin dan kehendak Allah SWT dan juga atas usaha pasien sendiri dalam memperbaiki dirinya dengan tidak mengulangi kembali perbuatan yang dulu dan mau membentengi diri dengan cara memperbanyak ibadah dan berdoa pada Allah SWT.

2. Hasil Implementasi ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja di klinik ruqyah syar'iyah pulodarat

Setelah proses pelaksanaan / implementasi Ruqyah budi pekerti selesai, dari beberapa pasien yang telah ditangani, hasilnya tidak jauh berbeda antara pasien satu dengan yang lainnya, yaitu: pada pasien 1, proses ruqyah menggunakan teknik putaran thawaf, namun proses muhasabah nya lama dikarenakan ketidak seimbangan antara hati dan akal nya. Sebelumnya pasien sering marah-marah, tidak bisa menahan emosi, sering menentang dan melawan orang tua, setelah proses ruqyah beberapa kali hasilnya anak sudah mulai sopan kepada orang tua, mulai memiliki akhlak, sudah tidak pernah marah, dan sudah tidak pernah menghilang jika keluar rumah pamitan atau ijin dahulu dan sudah semangat untuk belajar disekolah.

Pasien 2, proses ruqyah menggunakan teknik usapan, permasalahan yang dialami pasien adalah: mulanya anak pendiam / sering melamun sekarang sudah mulai terbuka tidak melamun lagi, yang dulunya sering menghilang bahkan beberapa malam tidak pulang karena terjebak dalam pergaulan gerombolan anak punk sekarang lebih banyak tinggal dirumah berkumpul bersama keluarga, yang dulunya malas untuk berangkat sekolah sekarang sudah semangat kembali berangkat sekolah.

Pasien 3 proses ruqyah menggunakan teknik putaran thowaf, permasalahan yang di alami pasien adalah: yang awalnya anak sering merokok dan mabuk-mabukan sekarang tidak pernah merokok dan mabuk-mabukan, yang awalnya sering kumpul dengan anak-anak nakal dan urakan sekarang lebih banyak dirumah belajar, yang awalnya sering melawan dan membentak orang tua apalagi dengan ibunya, sekarang sudah mulai sopan baik dalam omongan dan tingkah laku (akhlak) terhadap orang tua dan lingkungan sekitar, yang awalnya susah untuk melakukan sholat dan ibadah lain nya, sekarang sudah mulai semangat sholat dan puasa⁶⁵.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi implemmentasi Ruqyah budi pekerti di klinik Ruqyah Syar'iyah di desa Pulodarat, peneliti menemukan nilai nilai pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

a) Nilai Keimanan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di klinik ruqyah sya'iyah di desa pulodarat, praktisi selalu menanamkan dan mempraktekkan nilai keimanan kepada dirinya sendiri dan pasien seperti pada tahap persiapan pasien dan keluarga diberi penjelasan akan pentingnya iman dan bahayanya perbuatan syirik, pergi ke dukun dan lain sebagainya, dan ketika muhasabah praktisi selalu mengajak pasien untuk tawakal kepada Allah, memberi motivasi dan meyakinkan kepada pasien bahwa kesembuhan dapat diperoleh dengan yakin dan pasrah terhadap Allah SWT, karena lemahnya iman akan menjadi penghambat bagi pasien dan keluarga untuk memperoleh kesembuhan⁶⁶.

b) Nilai Akhlak

Akhlak sendiri memiliki dua bagian, yaitu akhlak terhadap sang khaliq (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk (manusia). Akhlak harus dimiliki oleh setiap insan sebab keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat adalah melalui akhlakul karimah. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di klinik ruqyah syar'iyah jepara bahwa dalam melaksanakan ruqyah praktisi memiliki akhlakul karimah di manapun berada, baik dirumah, di tempat kerja, dilingkungan masyarakat terlebih ketika proses ruqyah Seperti: ketika pelaksanaan ruqyah menggunakan bahasa

⁶⁵ Orang tua pasien, Wawancara oleh peneliti, selasa 29 September 2020

⁶⁶ Observasi oleh peneliti, klinik ruqyah syar'iyah

yang halus dan sopan, tidak menggunakan kekerasan, tidak merasa menggurui, tidak memegang bagian yang sensitif, tidak meruqyah jika tidak didampingi muhrim, tidak meminta upah, menggunakan pakaian yang sopan, tidak memaksa pasien, dan selalu hidup bersosial dimana tempat. Praktisi juga selalu memberi motivasi dan arahan kepada pasien yaitu;

- 1) memiliki kesabaran antara lain memiliki sikap percaya diri dan tenang, optimis, tidak mudah emosi, tahan dalam menghadapi beban ujian dan cobaan, tidak mudah putus asa dan selalu berusaha dan berupaya mencari solusi dengan mengharap ridlo dari Allah
 - 2) Memiliki kesopanan antara lain yaitu menjadi lebih sopan terhadap orang tua, guru, teman dan orang yang lebih tua.
 - 3) Memiliki kejujuran antara lain praktisi tidak menerkakan penyakit pasien, tidak menipu pasien, tidak mematok harga dalam pelaksanaan ruqyah budi pekerti. Bagi pasien tidak menyembunyikan apa pun mengenai penyakit atau permasalahan yang di alami.
- c) Nilai Ibadah

Dalam pelaksanaan ruqyah, ustadz nur arifin sebagai praktisi di klinik ruqyah sya'iyah di desa pulodarat selalu melaksanakan sholat wajib lima waktu di awal waktu, sholat sunnah (tahajud, hajat, dhuha), selalu bermujahadah mengharap keridloan dan kesembuhan kepada Allah SWT, memperbanyak tilawatil qur'an, puasa sunnah, memiliki sifat ikhlas, ikhtiar, tawakal, dan selalu istiqamah.

Serta mengajak pasien untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT seperti: sebelum pelaksanaan ruqyah pasien di ajak berdzikir, membaca ayat-ayat standar ruqyah syar'iyah, dan memberi anjuran untuk selalu sholat lima waktu di awal waktu, melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan lain sebagainya.

Keterkaitan Ruqyah budi pekerti dengan pendidikan agama islam dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya sikap sopan santun anak terhadap kedua orang tua, guru, teman dan orang yang lebih tua
- b) Meningkatnya sikap disiplin anak, baik ketika sekolah maupun ibadah seperti rajin belajar, rajin sekolah, rajin sholat, puasa dan lainnya

- c) Lebih dapat mengontrol diri dan berhati-hati, baik emosi maupun tingkah laku
- d) Membedakan yang haq dan yang bathil
- e) Memiliki kesadaran untuk memperbaiki kesalahan yang telah lalu
- f) Hidup menjadi nyaman, tambah tentram, damai, tambah bersemangat, iman menjadi meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja di klinik ruqyah syar'iyah pulodarat

Terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat agar implementasi Ruqyah budi pekerti dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu: pertama, adanya kesungguhan niat dari pasien saat mengikuti proses ruqyah budi pekerti, ketika observasi peneliti melihat pasien diajarkan dan dituntun oleh praktisi dalam mengucapkan niat, dengan mengikuti apa yang telah diucapkan praktisi atau membaca tulisan yang telah disediakan.

Kedua, SDM terapis yang professional, dalam observasi dan wawancara peneliti melihat dan dapat mengambil kesimpulan bahwa ustadz Nur arifin adalah orang yang ahli dalam ruqyah dan juga profesional. Ini terbukti dari sanad keilmuan yang jelas, beliau mendapatkan ijazah langsung dari guru mursyidnya dari pasuruan jawa timur dan mengikuti pelatihan pelatihan ruqyah kemudian dikembangkan, dan juga seringnya beliau di undang ke berbagai sekolah, baik MI/SD, MTS/ SMP, MA/SLTA, majlis ta'lim, pabrik dan lain sebagainya untuk melakukan ruqyah budi pekerti dan alhamdulillah banyak yang sembuh.

Ketiga, Prosedur pengobatan yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional). dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa prosedur yang dilakukan oleh klinik ruqyah syar'iyah sudah sesuai dengan yang ada di buku-buku panduan ruqyah seperti ayat-ayat yang dibacakan adalah ayat-ayat suci alquran sesuai ajaran dan tuntunan Rosulullah SAW. Diantaranya adalah: al-fatihah, al-muawwidzatain, ayat kursi, al-baqarah dan ayat-ayat ruqyah lainnya.

Keempat, adanya dukungan dan do'a restu orang tua yaitu pasien ketika berobat selalu didampingi orang tua/keluarganya. Dan selalu memberi motivasi, mengawasi perilaku anaknya dilingkungan sekitar dan selalu berdo'a kepada Allah, tanpa adanya dukungan

Hambatan adalah merupakan suatu masalah atau rintangan yang menyebabkan kegiatan menjadi terganggu sehingga tidak terlaksana dengan baik. Sering kali dalam suatu kegiatan terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat terlaksananya tujuan. Demikian pula dalam implementasi ruqyah budi pekerti, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan ruqyah budi pekerti yang peneliti temukan ketika observasi dan wawancara diklinik ruqyah syar'iyah antara lain:

Pertama, Fasilitas klinik yang kurang memadai, seperti: ruang untuk pengobatan masih kurang karena hanya terdapat satu ruangan sehingga untuk pelayanan harus antri, tempat duduk belum memadai karena biasanya pasien ketika menunggu masih lesehan di tikar tanpa tempat duduk, kamar mandi / WC yang kurang memadai, karena hanya terdapat satu kamar kecil / kamar mandi, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan dana yang banyak, padahal selama ini dalam melakukan pelayanan klinik ruqyah syar'iyah tidak pernah memberikan patokan harga, pasien memberi seikhlasnya sehingga untuk memenuhi semua fasilitas tersebut berjalan lambat⁶⁷.

Kedua, Terbatasnya praktisi ahli terapi, diklinik ruqyah syar'iyah jepara sementara ini praktisi ahli hanya ustadz Nur Arifin, hal ini menyebabkan berjalanya ruqyah sangat lambat, pasien harus antri berjam-jam bahkan harus rela menunggu sampai larut malam untuk menunggu giliran ruqyah. Apalagi jika ada pasien yang memerlukan penanganan ekstra sehingga praktisi juga membutuhkan bantuan dari asisten praktisi ruqyah.

Ketiga, Terjadi penolakan, sebelum ruqyah berjalan seperti sekarang banyak dari ormas, majlis ta'lim bahkan pemuka agama yang menolak adanya ruqyah syar'iyah ini di karenakan kurangnya pengetahuan, salah faham dan membedakan antara ruqyah satu dengan ruqyah syar'iyah, namun setelah adanya penjelasan dari ustadz Nur Arifin dan melihat langsung praktek ruqyah, ormas, pemuka agama dan majlis ta'lim mau menerima adanya ruqyah syar'iyah.

Keempat, Kurangnya pengetahuan agama, adanya pasien yang tidak bisa membaca al-qur'an, tidak bisa shalat sunnah, tidak kenal dzikir dan lain sebagainya maka untuk melakukan ruqyah budi pekerti akan membutuhkan waktu yang lama dan praktisi harus ekstra dalam membimbing pasien.

⁶⁷ Observasi oleh peneliti, senin 5 Oktober 2020

Kelima, Pergaulan yang salah, gagalnya ruqyah budi pekerti adalah akibat apa yang telah dianjurkan, disarankan dan ditekankan oleh praktisi tidak dilakukan oleh pasien dan orang tua, seperti: pasien kembali bergaul dan berkumpul dengan teman pada lingkungan sebelumnya sehingga menyebabkan pasien kembali urakan, minum-minuman keras, merokok dan sering tidak pulang kerumah.

Maka dari itu orang tua harus ekstra dalam mengawasi perilaku anak dan selalu membimbing anak agar tidak terulang kembali kejadian yang lalu.

